

**AKTIVITAS PEMASOK BENIH PADI INBRIDA
DI PT SANG HYANG SERI (PERSERO)
KANTOR REGIONAL V CABANG LAMPUNG TIMUR**

Gita Diana Putri

Gita Diana Putri¹⁾, Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si.²⁾, Fitriani, S.P.,M.E.P.²⁾

¹⁾Mahasiswi Program Studi Agribisnis, ²⁾Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno-Hatta No.10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp (0721)703995, Fax : (90721) 787309

email¹⁾: gidiput@gmail.com

email²⁾: dtetuko@gmail.com

email²⁾: fitriani@polinela.ac.id

ABSTRAK

Unavailability of certified rice seed production field in PT X Regional V office of Lampung Timur branch resulted in the company having to cooperate with the suppliers to fulfill their needs. Participants of suppliers who cooperate with PT X are: Farmer breeder as a seed supplier of harvested dry paddy, certified seeds businessman as supplier in the form of seed pouch, and other Regional Office as alternative supplier or seed dislocation. This study aims to identify the activities of certified Inbrida paddy seed suppliers and identify the number of certified Inbrida paddy seed supplies in each supplier. The method of analysis used is descriptive qualitative method, data obtained through interview and observation directly. Based on the discussion it can be seen that the supplier activity and the supply of Inbrida paddy seeds certified in PT X Regional Office V branch of Lampung Timur are as follows: 1) Supplier I to produce seed production up to dry grain harvest with supply amount 212,868 tons or 9.62 % k, 2) Supplier II conducts production activities of seed processing to become pouch seed with supply of 1,080.62 ton or 48.71%; 3) Supplier III undertakes production activities up to the bag seeds and supplies 923,85 ton or 41, 63%. Production of PT X seed seeds in the year 2017 first semester of 2,218 tons.

Keywords: Supplier, Dislocation

RINGKASAN

Ketidaktersediaan lahan produksi benih padi bersertifikat di PT X Kantor Regional V cabang Lampung Timur mengakibatkan perusahaan harus melakukan kerjasama dengan para pemasok untuk memenuhi kebutuhannya. Pelaku pemasok yang menjalin kerjasama dengan PT X yaitu: Petani penangkar sebagai pemasok calon benih berupa gabah kering panen, para pelaku usaha benih bersertifikat sebagai pemasok berupa benih kantong, dan Kantor Regional lainnya sebagai pemasok alternatif atau dislokasi benih. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas pemasok benih padi Inbrida bersertifikat dan mengidentifikasi jumlah pasokan benih padi Inbrida bersertifikat pada masing-masing pemasok. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung. Berdasarkan pembahasan dapat diketahui bahwa aktivitas pemasok dan jumlah pasokan benih padi Inbrida bersertifikat di PT X Kantor Regional V cabang Lampung Timur adalah sebagai berikut: 1) Pemasok I melakukan aktivitas produksi calon benih sampai dengan gabah kering panen dengan jumlah pasokan 212,868 ton atau 9,62% k, 2) Pemasok II melakukan aktivitas produksi pengolahan benih hingga menjadi benih kantong dengan jumlah pasokan 1.080,62 ton atau 48,71%, 3) Pemasok III melakukan aktivitas produksi sampai dengan benih kantong dan memasok sebanyak 923,85 ton atau 41,63%. Produksi benih kantong PT X pada tahun 2017 semester pertama sebesar 2.218 ton.

Kata Kunci: Pemasok, Dislokasi.

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia tentu diikuti oleh peningkatan konsumsi beras nasional, hal ini disebabkan sebagian masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah harus diiringi dengan jumlah produksi padi nasional dan didukung oleh ketersediaan benih padi unggul bersertifikat.

Benih bersertifikat dapat dipastikan merupakan benih unggul, benih bersertifikat telah teruji oleh Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB). Benih bersertifikat yang merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan produktivitas. Kebutuhan benih padi bersertifikat nasional pada Tahun 2011-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan benih padi bersertifikat nasional tahun 2011 -2015

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Kebutuhan Benih (Ton)/Th
2011	13.203.643	660.182.150
2012	13.445.524	672.276.200
2013	13.835.252	691.762.600
2014	13.797.307	689.865.350
2015	14.116.638	705.831.900

Sumber : Badan Pusat Statistik dalam Angka 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa kebutuhan benih padi bersertifikat mencapai 705.831.900 ton pada Tahun 2015. Tingginya kebutuhan benih padi nasional menjadikan perusahaan BUMN

khususnya PT X dan PT Y maupun swasta belum mampu mencukupi kebutuhan benih padi bersertifikat nasional. Produsen benih padi khususnya BUMN dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan benih nasional sebagai salah satu langkah untuk menuju swasembada pangan .

PT X khususnya Kantor Regional V cabang Lampung Timur dalam melakukan fungsinya sebagai penyedia benih padi Inbrida bersertifikat melakukan mitra ataupun kerjasama. Mitra perusahaan terdiri dari para petani penangkar benih padi bersertifikat, pelaku usaha penangkar padi bersertifikat dan kantor regional di daerah lain. Adanya mitra akan memberikan dampak positif bagi para petani penangkar dan pelaku usaha penangkar padi bersertifikat.

Petani penangkar benih padi bersertifikat mendapatkan jumlah penerimaan dari usahanya lebih besar dibandingkan petani padi konsumsi, hal ini karena nilai jual padi bakal benih dan padi konsumsi berbeda Kartika A, (2011). Penangkaran benih merupakan kegiatan usahatani yang dapat menunjang peningkatan perekonomian para petani Unteawati, B dkk, (2015)

Ketersediaan benih padi bersertifikat akan sangat mempengaruhi hasil produksi para petani padi, mengingat benih merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan para petani. Kebutuhan benih padi bersertifikat di daerah Lampung tahun 2016 dan semester I 2017 dapat dilihat pada Tabel 2.

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

Tabel 2. Kebutuhan, produksi dan selisih benih padi Tahun 2016-2017

Thn	Keb benih	Produksi ton		Dislokasi	selisih
		Pemsk I	Pemsk II		
2016	3740	638	774	1458	-869
2017	1870	213	1081	924	348

Sumber: PT X 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwasannya jumlah produksi setiap tahunnya mengalami fluktuasi, sehingga tidak dapat dipastikan jumlah pasokan benih untuk masing-masing pemasok benih padi Inbrida bersertifikat.

Ketidakpastian berdampak langsung terhadap ketersediaan benih padi Inbrida bersertifikat di PT X Kantor Regional V Cabang Lampung Timur. Memasok bahan baku atau produk jadi merupakan kegiatan yang termasuk dalam aktivitas logistik (Kansil dan Jessy, 2015)

Tujuan

1. Mengidentifikasi aktivitas pemasok benih padi Inbrida di PT X Kantor Regional V Cabang Lampung Timur
2. Mengidentifikasi jumlah pasokan benih padi Inbrida di PT X Kantor Regional V Cabang Lampung Timur

METODE PELAKSANAAN

Pengumpulan data untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir menggunakan data primer dan skunder. Sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara dengan pembimbing lapang, para mitra atau pemasok mengenai aktivitasnya dalam memasok benih padi Inbrida di PT X. Data skunder diperoleh

dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media yang lain, seperti literatur jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan pemasok, serta dokumen perusahaan yang mendukung serta bersangkutan dengan Laporan Tugas Akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

A) Aktivitas pemasok benih padi Inbrida di PT X

Pemasok benih padi inbrida di PT X Kantor Regional V cabang Lampung Timur memiliki peran penting dalam memberikan kepuasan terhadap konsumen. Ketersediaan benih bersertifikat yang terjamin selalu ada akan memudahkan para petani tanaman pangan untuk mendapatkan benih sumber dari usaha *farmingnya*. Aspek penting yang menjamin ketersediaan benih di perusahaan adalah, integrasi dan koordinasi yang terjalin baik antar perusahaan dan para mitranya. Integrasi dan koordinasi yang terjalin antara pemasok dan perusahaan yang memiliki peran penting dalam kerja sama (Anwar, 2013).

Pelaku pemasok benih padi bersertifikat di PT X Kantor Regional V cabang Lampung Timur adalah sebagai berikut:

a) Pemasok I

Pemasok I merupakan para mitra petani penangkar benih padi di sekitar perusahaan yang menjalin mitra, produk yang dipasok berupa gabah kering panen calon benih kantong. Petani mitra merupakan petani yang memiliki keterbatasan modal, teknologi, informasi, akses pasar. Jumlah mitra petani penangkar PT X pada tahun 2017 ada 3 kelompok tani yaitu: 1) Kelompok Tani Nuju Makmur, 2) Kelompok

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

Tani Setia Tani, 3) Kelompok Tani Lestari. Ketiga kelompok tani yang menjadi mitra perusahaan mampu memasok bahan baku benih berupa GKP sebanyak 9,62% dari total produksi benih kantong perusahaan.

Aktivitas yang dilakukan oleh pemasok I atau petani penangkar adalah memproduksi benih padi bersertifikat. Kegiatan petani penangkar dimulai dari persiapan lahan penangkaran, penanaman, pemeliharaan, seleksi dan pemeriksaan oleh BPSB serta panen yang berupa gabah kering panen. Hasil produksinya berupa gabah kering panen dikirim ke perusahaan untuk proses selanjutnya hingga menjadi benih kantong.

Pemasok I menerima harga terendah dibandingkan 2 pemasok lainnya yaitu sebesar Rp5.500/kg gabah kering panen. Hal ini berbanding terbalik dengan resiko kegagalan yang mungkin diterima oleh para petani penangkar pada saat proses produksinya. Kegagalan proses produksi calon benih padi ditanggung sepenuhnya oleh petani. Kerjasama ini dari sisi perusahaan paling menguntungkan karena mampu menekan biaya produksi. Kemampuan pemasok I dalam memasok bahan baku benih kantong di perusahaan menduduki posisi terendah yaitu sebesar 9,62%.

b) Pemasok II

Pemasok II adalah para mitra pelaku usaha penangkar benih padi Inbrida di daerah Lampung yang menjalin mitra sebagai pemasok benih bersertifikat yang berupa benih kantong. Kerjasama atau mitra ini terjalin akibat tidak

terpenuhinya kebutuhan benih padi inbrida bersertifikat yang di pasok oleh para petani penangkar yang menjalin mitra. Mitra pelaku usaha benih padi inbrida bersertifikat yang menjalin kerjasama dengan pihak perusahaan pada tahun 2017 terdapat 13 pelaku usaha dengan jumlah pasokan benih sebesar 1.080,62 ton.

Aktivitas yang dilakukan oleh pemasok II dimulai dengan pengolahan gabah kering panen yang dibelinya dari para petani penangkar sampai menjadi benih kantong. Kegiatan yang dilakukan mitra usaha yaitu: pembersihan benih, pengujian daya tumbuh, pengujian kadar air, dan pengujian dari pihak Balai Pengawasan Sertifikasi Benih serta pengemasan menjadi benih kantong. Pemasok II pada tahun 2017 mampu memasok benih padi inbrida sebesar 48,71% dari produksi benih kantong perusahaan. Kemampuan pemasok II dalam memasok benih kantong perusahaan menduduki posisi tertinggi dari 3 pemasok .

Pemasok II menerima harga benih kantong bersertifikat sebesar Rp7.000/kg. Kerjasama ini membantu para pelaku usaha benih padi bersertifikat memasarkan produknya, hal ini tentunya sangat menguntungkan pihak pelaku usaha melihat perusahaan merupakan penyedia saprodi khususnya benih padi bersertifikat yang memiliki pangsa pasar yang luas. Bagi perusahaan kerjasama yang terjalin kurang memberikan keuntungan, hal ini disebabkan perusahaan menerima harga beli produk lebih mahal.

c) Pemasok III

Pemasok III adalah Kantor Regional daerah lain PT X yang tersebar di seluruh Indonesia. Pengambilan alih benih kantong dari kantor regional lain disebut dislokasi. Dislokasi benih dari kantor regional lainnya dilakukan apabila pada kondisi yang mendesak, hal ini biasanya terjadi karena persediaan benih yang kurang atau sebagai pengaman persediaan benih. Langkah untuk memenuhi permintaan benih harus melakukan dislokasi meskipun memiliki resiko.

Resiko yang timbul akibat dislokasi benih yaitu, meningkatnya biaya dan waktu. Tahun 2017 disemester pertama dislokasi dilakukan dari Kantor Regional VI dan KPKS dengan jumlah 923,85 ton atau 41,63% dari total produksi benih perusahaan.

Perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja dan jumlah pasokan dari 2 pemasok utama sehingga mampu mendapatkan keuntungan maksimal dan memperkecil jumlah dislokasi. Langkah yang bisa diambil perusahaan yaitu:

- 1) Memilih pemasok sebagai salah satu langkah untuk mendapatkan pemasok yang mampu untuk berkolaborasi dan berkoordinasi dengan pihak perusahaan. Kriteria dalam memilih pemasok menurut Pujawan dan Mahendrawathi, (2010) yaitu: kualitas produk yang akan disuplay, ketepatan waktu dalam pengiriman produk, kemampuan berkomunikasi dan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan serta harga.

- 2) Mengevaluasi kinerja pemasok dan membandingkannya dengan calon pemasok produk tersebut.
- 3) Memonitoring resiko dimasing-masing pemasok sehingga mampu menanggulangi resiko yang akan terjadi serta menjalin hubungan baik dengan para pemasok.

B) Jumlah benih padi Inbrida dari masing-masing Pemasok

1. Jumlah benih padi Inbrida pemasok I

Pemasok I terdiri dari 3 kelompok tani yang menjalin mitra dengan PT X Kantor Regional V Cabang Lampung Timur dengan pasokan berupa GKP. Jumlah pasokan benih pada Tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah pasokan benih padi Inbrida mitra petani penangkar Tahun 2016 dan 2017

No	Nama POKTAN	Jumlah Produksi (Ton)	
		2016	2017
1	Nuju Makmur	110,199	89,393
2	Setia tani	23,964	58,509
3	Lestari	396,937	64,966
Jumlah		531,1	212,868

Sumber: PT X (Persero) KR V tahun 2016 dan 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah benih yang mampu di pasok oleh petani penangkar yaitu: 212,868 ton di semester pertama, dengan harga yang diterima petani Rp5.500/kg. Jumlah benih yang mampu dipasok oleh para mitra sangat mempengaruhi jumlah persediaan dan memberikan resiko yang besar terhadap perusahaan.

2. Jumlah Benih Padi Inbrida Pemasok II

Pemasok II terdiri dari 13 pelaku usaha yang tersebar di wilayah Provinsi Lampung. Jumlah

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

benih padi yang dipasok oleh pemasok II dari masing-masing pelaku usaha tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah pasokan benih masing-masing pelaku usaha 2017

No	Nama Mitra Pelaku Usaha	Jumlah Pasokan 2017 (Ton)
1	UPB. Politenik Negeri Lampung	466,00
2	PB. Srindo	230,72
3	KT. Tani Jaya II	40,00
4	KT. Sri Rejeki I	35,00
5	PB. Setya Tani	34,00
6	KT. Eka Karya III	110,00
7	CV. Jembar Barokah	27,50
8	Gapoktan Hargo Rejo	41,25
9	Gapoktan Wono Agung	24,00
10	Gapoktan Yudha Karya Jitu	7,00
11	KT. Karya Tani	25,00
12	KT. Sido Makmur	36,65
13	Gapoktan Panggung Sejahtera	3,50
Jumlah		1.080,62

Sumber: PT X KR V 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa UPB. Politenik Negeri Lampung merupakan pelaku usaha yang memasok benih padi Inbrida bersertifikat dengan jumlah terbesar yaitu: 466 ton benih kantong. Gapoktan Panggung Sejahtera merupakan pelaku usaha benih padi bersertifikat yang memasok dengan jumlah terendah yaitu 3,50 ton.

3. Jumlah benih padi Inbrida pemasok III
Jumlah dislokasi benih yang dilakukan pada tahun 2017 dari masing-masing sumber tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dislokasi benih padi Inbrida pada masing - masin sumber Tahun 2017

No	Sumber Dislokasi	Jumlah (Ton)
1	Kantor Regional VI	10,00
2	KPKS	913,85
Jumlah		923,85

Sumber: PT X KR V 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui KPKS mendominasi jumlah pasokan benih padi Inbrida bersertifikat yaitu sebesar 913,85 ton, dan hal ini tentunya menjadi tantangan bagi perusahaan untuk memimalkan jumlah dislokasi benih.

C) Produksi benih padi Inbrida

Produksi benih padi Inbrida dengan kelas benih sebar atau ES yang memiliki label biru di PT X (Persero) Cabang Lampung Timur ada beberapa varietas yaitu: Inpari-30, Cilamaya Muncu, Mekongga, Ciherang, Muncul, Ir-64, Inpara 5, dan Inpara 2. Jumlah produksi benih pada Tahun 2017 semester pertama di PT X Kantor Regional V dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Produksi benih padi Inbrida Tahun 2017 semester pertama

No	Varietas	Jumlah (Ton)	%
1	Cilamaya Muncul	158,63	7,15
2	Inpari-30	164,39	7,41
3	Mekongga	566,22	25,53
4	Ciherang	1.056,68	47,65
5	Ciliwung	49,00	2,21
6	IR-64	44,50	1,86
7	Inpara 2	41,25	1,86
8	Inpara 5	7,00	0,32
9	Inpago	25,25	1,14
10	PB 42	20,00	0,90
11	Situ Bagendit	84,67	3,82
Jumlah		2.217,54	

Sumber: PT X 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui jumlah produksi tertinggi yaitu: varietas Ciherang

KARYA ILMIAH MAHASISWA [AGRIBISNIS]

dengan total produksi 1.056,68 ton benih atau 47,65% dari total kontribusi pemasok II. Jumlah produksi benih terendah adalah varietas Inpara 5 dengan jumlah produksi 7 ton benih atau 0,32%. Total produksi benih padi Inbrida di PT X Kantor Regional V cabang Lampung Timur pada tahun 2017 di semester pertama yaitu sebesar 2.217,54 ton atau 2.218 ton benih kantong. Produksi benih kantong Tahun 2017 semester pertama sebanyak 2.218 ton dengan sumber benih 3 pemasok yaitu petani penangkar dengan kontribusi sebesar 9,62%, kontribusi pelaku usaha benih padi sebesar 48,71% dan kontribusi dislokasi atau kantor regional lainnya sebesar 41,63%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengamatan terhadap aktivitas pemasok dan kemampuan jumlah pasokan benih padi Inbrida yang dilakukan di PT X KR V cabang Lampung Timur adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pemasok benih padi Inbrida di PT X cabang Lampung Timur yaitu:
 - a) Pemasok I melakukan aktivitas produksi dari persiapan lahan penangkaran sampai dengan penen berupa gabah kering panen (GKP),
 - b) Pemasok II melakukan aktivitas pengolahan GKP hingga menjadi benih kantong,
 - c) Pemasok III sebagai pemasok alternatif yaitu Kantor Regional lainnya dengan aktivitas pengolahan GKP sampai menjadi benih kantong.
- 2) Pemasok I memasok benih sebesar 212,89 ton atau 9,62%, pemasok II sebesar 1.080,62

ton atau 48,71% dan pemasok III memasok benih dengan jumlah 923,85 ton atau 41,63% dari total produksi benih perusahaan.

REFRENSI

- Anwar, Sariyun Naja. 2013. Manajemen Rantai Pasok SCM (*Supplay Chain Management*) Konsep Dan hakekat. www.unisbank.ac.id.html.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Kelas Benih Padi. <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id.html>
- Direktorat Produksi. 2013. Rencana Kerja Standarisasi Mutu PT Sang Hyang Seri (Persero). PT SHS (Persero). Jakarta.
- Kansil, Febrianto dan Jessy Pondaag. 2015. Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship Dalam Aktivitas Logistik Pada Komoditi Cengkeh Di Desa Taloarane. <http://e-journal.uajy.ac.id/968/2/1EA16206.pdf>.
- Kartika, A Yustiarni. 2011. Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan: PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang). <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53512.html>.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi. 2010. *Supplay Chain Management* Edisi kedua. Gunawidya. Jakarta
- Unteawati, B dkk. 2015. Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Pemanfaat Kawasan Hutan. <http://jurnal.polinela.ac.id/index.php/PROSIDING/article/view/556/422.html>.